

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian ialah sebuah kegiatan guna untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan pemahaman tentang fenomena alam, sosial, pembuktian kebenaran atau ketidak benaran suatu asumsi/ hipotesis.¹ Adapun metode dan langkah-langkah yang dilakukan pada sebuah penelitian, yaitu sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah penelitian hukum empiris, guna untuk menganalisis dan mengkaji bekerjanya hukum dalam masyarakat yaitu Tinjauan Sosiologi Hukum Islam Terhadap Praktik Wanprestasi Akad Sewa Tanah Bengkok di Kelurahan Gayam, Kec. Mojoroto Kota Kediri. Pendekatan pada penelitian hukum empiris ialah pendekatan *socio legal*. Pada sosiologi hukum melihat, menerima dan memahami hukum sebagai bahan dari kehidupan bermasyarakat, sedangkan pada hukum tidak dipandang sebagai sesuatu yang abstrak, namun hukum terlihat sebagai perilaku dari masyarakat. Pada pendekatan ini dapat memberikan pandangan yang lebih atas fenomena yang sedang terjadi di masyarakat.²

Karakteristik pada pendekatan ini yaitu ada dua tahapan. Pertama, *socio-legal*, ialah dengan melakukan studi tekstual terlebih dahulu, lalu dilakukannya analisis secara detail dan kritis kemudian dijelaskan penerapan terhadap subjek hukumnya. Oleh karena itu dapat diketahui makna dari pasal tersebut menguntungkan atau bahkan dapat merugikan masyarakat di suatu daerah tertentu.

¹ Andrew Fernando Pakpahan, *Metodologi Penelitian Ilmiah*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 14.

² Sheyla Nichlatus Sovia, Fatimatuz Zahro, Hutrin Kamil, dkk, *Ragam Metode Penelitian Hukum*, (Kediri: Lembaga Studi Hukum Pidana, 2022), 50.

Kedua, *socio-legal* mengembangkan berbagai bentuk baru, seperti halnya penelitian kualitatif *socio-legal* dan etnografi *socio-legal*.³

Praktik sewa tanah yang menimbulkan wanprestasi serta ditinjau dari sosiologi hukum islamnya di Kelurahan Gayam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dikarenakan memiliki prosedur yang dapat menghasilkan data yang deskriptif. Data deskriptif yakni data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari informan serta pengamatan tentang sebuah perilaku. Peneliti pada karya skripsinya ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi dari sebuah objek, yang dimana peneliti menjadi kunci utama, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan, analisis bersifat kualitatif.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan adanya pendekatan kualitatif yang digunakan oleh peneliti, maka memerlukan kehadiran peneliti secara langsung di lapangan untuk proses pencarian data yang seutuhnya. Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat dan kehadiran peneliti diketahui oleh informan. Bentuk dari partisipan peneliti yaitu untuk mengamati secara langsung dan jelas fenomena yang telah terjadi di lapangan.

C. Lokasi peneliti

Lokasi penelitian ialah sebuah tempat dimana sebuah penelitian akan dilaksanakan. Penelitian yang peneliti lakukanyaitu mengambil lokasi di Kelurahan Gayam, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur. Alasan peneliti mengambil fenomena ini yaitu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana praktik wanprestasi akad sewa tanah bengkok yang ada di

³ Ibid, 51.

Kelurahan Gayam dan melihat seberapa tingkat kepekaan masyarakat sekitar pada masyarakat dan lingkungan sekitar. Peneliti disini mendapatkan semua data-data yang terkait dengan sewa tanah bengkok lelang yang mendukung untuk dijadikan bahan dalam sebuah penelitian.

D. Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yakni penelitian yang meneliti suatu objek di lapangan guna memperoleh data secara akurat dan gambaran yang jelas mengenai hal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti dari informan langsung atau juga dapat dari masyarakat setempat. Sumber data ialah sebuah sumber objek dari data tersebut yang diperoleh dari penelitian. Sumber data pada penelitian kualitatif ini yaitu narasumber. Kedudukan Narasumber sangat penting, karena tidak hanya memberikan sebuah respon akan tetapi juga berperan penting sebagai pemilik informasi. Oleh karena itu, penulis menggunakan dua jenis sumber data yakni sumber data primer sebagai sumber utama dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh dari langsung dari oknum atau informan yang berkaitan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penggunaan data primer dalam penelitian hukum empiris lapangan ini menunjukkan adanya penelitian yang harus dibangun dari fakta-fakta sosial yang berkaitan erat dengan cara kerja hukum yang berlaku. Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴ Data yang termasuk pada penelitian ini ialah peristiwa-

⁴Nasution Bahder Johan, *Metode Penelitian Ilmu Hukum*, (Bandung: Mandar Maju,2008), 174.

peristiwa ataupun kejadian-kejadian yang berkenaan dengan lelang sewa sawah tanah bengkok ditinjau dari sosiologi hukum islam.

Sumber data pada penelitian ini yaitu mencakup: Panitia lelang juga sebagai tokoh perangkat desa, pihak pemenang lelang, pihak penggarap, masyarakat setempat (Kelurahan Gayam).

2. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder merupakan data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen/file dan diperoleh melalui studi pustaka guna untuk mendapatkan data pendukung. Sumber data yang didapat yaitu dari referensi-referensi buku, internet, dan juga dari hasil penelitian yang telah disusun menjadi sebuah dokumen. Data sekunder ini sebuah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan oleh orang di luar peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa buku-buku yang sesuai dengan penelitian ini dan juga data-data yang berkaitan dengan penelitian ini. Kemudian langkah berikutnya dengan dilakukannya proses analisa dan interpretasi terhadap data-data sekunder yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian hukum, data sekunder dikenal dengan bahan hukum. Bahan hukum dapat berupa literatur yang menjadi sebagai bahan hukum primer, bahan hukum sekunder dan bahan hukum tersier.

a) Bahan hukum primer

Bahan hukum primer terdiri dari Peraturan perundang-undangan yang terkait dengan penelitian ini yaitu: Peraturan Walikota Kediri Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Tata Cara Penyewaan Tanah Pertanian Milik Pemerintah Kota Kediri, Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No: 112/ DSN-MUI/IX/2017, Kitab Undang-Undang

Hukum Perdata, Al-Qur'an, Hadits. Bahan hukum primer ini merupakan hasil dari tindakan yang dilakukan oleh lembaga yang berwenang untuk itu dan yang dijadikan sebagai pedoman.

b) Bahan hukum sekunder

Ialah bahan hukum yang memberikan penjelasan terhadap hukum primer yang mencakup hasil penelitian, jurnal ilmiah, berita internet, buku-buku.

c) Bahan hukum tersier

Yaitu bahan hukum yang menerangkan hukum primer serta hukum sekunder. Bahan dari hukum tersier ini berupa ensiklopedia, kamus.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dikatakan sebagai proses kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap berbagai fenomena, informasi yang sesuai dengan lingkup penelitian. Pengumpulan data juga dapat diartikan sebagai kegiatan dari peneliti yang mengumpulkan beberapa data dari lapangan yang diperlukan untuk menjawab berbagai pertanyaan dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan dan perilaku objek sasaran. Metode pengumpulan data dengan teknik obeservasi ialah sebuah pengumpulan data atau penjaringan data dengan melakukan pengamatan terhadap sebuah subjek atau dengan objek penelitian secara seksama yang cermat dan teliti serta sistematis

terhadap apa dan bagaimana serta pertanyaan-pertanyaan yang lainnya diamati tersebut.⁵Observasi yang dilakukan peneliti pada permasalahan ini ialah mengamati adanya praktik wanprestasi akad sewa tanah bengkok di Kelurahan Gayam.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode dengan menggunakan pengumpulan data dengan cara bertanya langsung. Pada wawancara ini tentunya terjadi interaksi dan juga komunikasi antara pihak peneliti selaku penanya dan juga responden selaku pihak yang diharapkan dapat memberikan jawaban yang valid. Proses komunikasi antara peneliti dengan responden tersebut dapat berjalan dengan lancar, apabila masing-masing pihak menyadari adanya kepentingan yang sejalan dari proses komunikasi yang dilakukan. Pada tahapan wawancara ini yang paling penting yaitu memilih orang-orang yang tepat dan juga memiliki pengetahuan tentang hal-hal yang ingin peneliti ketahui. Dalam hal ini yang di wawancarai yaitu pemilik sawah hasil lelang, penggarap sawah (penyewa sawah tanah bengkok) dan juga masyarakat setempat di Kelurahan Gayam.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan juga menafsirkan,serta menghubungkan dengan fenomena lain. Metode ini dilakukan guna untuk mendapatkan data dari pihak Penyewa, Penggarap, dan juga warga sekitar.

⁵Abdulkadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2004), 86.

F. Teknik Analisis Data

Dalam mendapatkan sebuah temuan peneliti, tentunya seorang peneliti menggunakan teknik analisis data yang dimana peneliti mengatur, mengurutkan, mengelompokkan hingga mengkategorikan berdasarkan fokus permasalahan penelitian yang dijawab.⁶ Adapun proses yang berjalan pada analisis data kualitatif yakni sebagai berikut:

1. Mencatat yang menciptakan catatan lapangan, perihal itu diberikan kode supaya sumber informasinya senantiasa bisa ditelusuri;
2. Mengumpulkan, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya;
3. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna mencari, memperoleh pola dan hubungan-hubungan serta membuat temuan-temuan umum.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang didapatkan dari lapangan masih perlu diolah dan dianalisa agar data dapat dipertanggungjawabkan, karena data yang diperoleh di lapangan masih dalam keadaan mentah yang dimana masih perlu untuk diolah lagi. Pengecekan keabsahan data ialah proses mensinkronisasikan kembali data yang sudah diamati oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya agar keabsahan data yang disajikan peneliti dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Berikut beberapa teknik yang digunakan peneliti untuk mengetahui keabsahan data yang ada, yakni sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi ialah data yang diperiksa keabsahannya dengan memanfaatkan objek yang lain. Data lain digunakan untuk pembandingan

⁶ Imam Gunawan, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 210.

semata dengan data yang sudah ada. Teknik ini dilakukan dengan pengecekan data yang telah didapatkan dari beberapa sumber.

2. Memperpanjang pengamatan

Teknik ini digunakan apabila hasil penelitian masih dirasa kurang cukup untuk menjawab fokus permasalahan dalam penelitian ini. Perpanjangan dilakukan guna untuk melakukan observasi lanjutan dan wawancara untuk mendapatkan sumber informasi yang lebih akurat dan terbaru.⁷

H. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Pengecekan Data

Pengecekan sebuah data atau biasa yang disebut dengan istilah editing (meneliti kembali/mengkaji kembali secara keseluruhan data yang ada tersebut apakah sudah cukup baik dan dapat dipersiapkan untuk proses selanjutnya). Kemudian data yang diteliti harus memiliki kejelasan makna, korelasi, dan juga kesesuaian dengan permasalahan yang diteliti, sehingga data-data tersebut peneliti bisa mendapatkan hipotesa juga sekaligus dapat memecahkan permasalahan yang sedang diteliti.

2. Pengelompokan Data

Pengelompokan data merupakan pengklasifikasian dari data- data yang telah diperoleh dari berbagai sumber guna untuk memudahkan dalam melaksanakan pembacaan data yang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Dengan dilakukannya pada tahap ini, karena guna untuk memilih

⁷ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, "Metode Penelitian Kualitatif", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 322.

data sesuai dengan pokok permasalahan juga sekaligus membatasi beberapa data yang tidak digunakan atau pelengkap pada penelitian.

3. Pemeriksaan Data

Kemudian pada tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan pemeriksaan data. Pemeriksaan data ini ialah salah satu langkah dan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan juga informasi dari lapangan, dimana data dan juga informasi tersebut dibutuhkan untuk menjawab semua permasalahan yang ada pada penelitian tersebut, serta juga dapat mempermudah dalam menganalisis data yang telah didapatkan.

4. Analisis Data

Menganalisis yaitu suatu langkah pada suatu penelitian, dimana langkah ini berbentuk seperti menganalisa kembali data mentah, yaitu data dimana yang berasal dari informan atau narasumber langsung yang akan dipaparkan kembali dengan kata-kata yang mudah untuk dipahami dan juga dimengerti.